

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profesi akuntan publik menyediakan jasa audit bagi setiap entitas dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu entitas. Menurut Mulyadi (2002) penyewaan jasa audit oleh sebuah entitas adalah untuk meyakinkan pihak-pihak diluar perusahaan untuk percaya atas laporan keuangan yang telah disediakan oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan juga dapat menyewa jasa auditor untuk melakukan audit terhadap suatu entitas dengan tujuan pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan entitas tersebut. Auditor berperan penting di dalam memberikan keandalan dan keamanan atas informasi dari laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang telah menyewa jasa auditor. Menurut Arens, Elder, Beasley (2003) ketika auditor mengetahui bahwa laporan keuangan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut penyusunan tidak sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum, maka auditor harus menerbitkan suatu pendapat wajar dengan pengecualitan atau suatu pendapat yang tidak wajar, tergantung dari tingkat materialitas dan *item* (akun-akun laporan keuangan) yang dipertanyakan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah investor (pemilik perusahaan atau pemegang saham), kreditor, pemerintah, calon kreditor, calon investor, dan masyarakat. Auditor di dalam melaksanakan setiap tugas audit yang diterimanya akan menggunakan *audit judgement*. *Audit judgement*

merupakan suatu dasar pertimbangan atau kebijakan yang akan dipakai oleh auditor di dalam melaksanakan tugas audit di mulai dari perencanaan audit awal sampai dengan pembuatan laporan audit berisi opini atau pendapat audit dengan berdasarkan bukti temuan audit dan catatan auditor. *Audit judgement* yang digunakan akan berbeda antara satu tugas audit dengan tugas audit yang lainnya. Menurut Boyton, Johnson, Kell (2003) pertimbangan profesional dipakai oleh auditor untuk mencari dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas *fairness* (kewajaran) laporan keuangan, memperoleh bukti-bukti untuk *validity* (validitas) dan ketepatan penerapan standar akuntansi atas transaksi dan saldo. *Audit judgement* juga dipakai oleh auditor di dalam menghadapi masalah dan tekanan yang muncul ketika melakukan tugas audit. *Audit judgement* yang profesional akan menjadi dasar auditor di dalam melaksanakan tugas audit yang diterimanya.

Tekanan ketaatan adalah kondisi dimana auditor menghadapi perintah dari atasan dan keinginan klien untuk melanggar standar akuntansi dan audit berlaku secara umum. Menurut Yuliani (2010), Wibowo (2010), Lasiyono (2010) dan Yuslima (2011) menyatakan bahwa tekanan dari atasan dan keinginan klien berperan besar terhadap *audit judgement*. Tekanan dari atasan atau klien membuat auditor untuk memiliki kecenderungan berperilaku menyimpang dari standar dan kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh auditor. Tekanan ketaatan ditentukan dengan ukuran besar dan kecil. Tekanan ketaatan akan memiliki kecenderungan bertentangan dengan

standar dan kode etik profesi yang harus ditaati oleh auditor. Menurut Boyton, Johnson, Kell (2003) kode etik profesi merupakan prinsip-prinsip moral meliputi standar perilaku bagi auditor yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Maka, tekanan ketaatan yang besar atau kecil harus dapat diatasi oleh auditor dengan menggunakan *audit judgement* yang profesional.

Kompleksitas tugas muncul di setiap pekerjaan profesional yang dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai suatu tugas yang diterima. Kompleksitas tugas muncul di setiap penugasan audit yang diterima oleh auditor. Persepsi antara satu auditor dengan auditor yang lain akan berbeda sehingga tingkat kompleksitas tugas akan didasarkan dari persepsi auditor. Kompleksitas tugas dinilai dengan ukuran rumit atau tidak rumit. Menurut Yuliani (2010) dan Wibowo (2010) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berperan penting terhadap *audit judgement*. Kompleksitas tugas yang rumit akan memberikan banyak informasi bila dibandingkan dengan kompleksitas tugas yang tidak rumit. Auditor akan menggunakan analisisnya untuk memproses informasi yang tersedia. Maka, tugas audit yang memiliki tingkat kompleksitas rumit atau tidak rumit harus dapat diselesaikan oleh auditor secara tepat waktu dengan menggunakan *audit judgement* yang profesional.

Pengalaman audit dari auditor memberikan peran penting di dalam membuat *audit judgement*. Pengalaman audit merupakan pemahaman secara praktis mengenai pelaksanaan keseluruhan prosedur audit. *Audit judgement* dibuat oleh auditor yang

berpengalaman dan auditor yang kurang berpengalaman akan berbeda. Pengalaman audit ditentukan dengan ukuran tahun auditor bekerja sebagai auditor profesional. Pengalaman audit akan membantu auditor di dalam mengatasi masalah dan tekanan yang muncul di setiap tugas audit yang diterima. Menurut Wibowo (2010) Auditor dituntut untuk senantiasa melakukan tugas audit sebagai orang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Auditor yang berpengalaman akan melaksanakan tugas audit dengan berdasarkan *audit judgement* yang profesional sesuai dengan standar dan kode etik profesi. Menurut Yuliani (2010), sabaruddinsah (2007) dan Lasiyono (2010) menyatakan pengalaman audit berperan penting terhadap *audit judgement*. Pengalaman audit diperoleh oleh auditor melalui penyelesaian tugas audit yang telah diselesaikan mulai dari proses perencanaan audit sampai dengan pembuatan laporan audit yang berisi opini atau pendapat audit dengan didasarkan bukti temuan audit dan catatan auditor. Pengalaman audit membantu auditor untuk membuat *audit judgement* yang profesional.

Pengetahuan audit yang dimiliki auditor adalah kemampuan secara konseptual atau teoritis atas pekerjaan audit. Pengetahuan audit juga termasuk pemahaman mengenai standar akuntansi dan audit berlaku umum termasuk pemahaman mengenai kode etik profesi dari auditor. Menurut Wibowo (2010) Auditor yang memiliki pendidikan formal baik akan dapat membuat *audit judgement* profesional. Pendidikan formal dengan jenjang yang tinggi akan membuat pengetahuan auditor akan semakin luas. Menurut Yuliani

(2010) pengetahuan dasar auditor yang lemah akan membuat auditor cenderung salah dalam menentukan *audit judgement* yang dibutuhkan di dalam pelaksanaan tugas audit. Pengetahuan audit menjadi dasar kemampuan teoritis yang dibutuhkan oleh auditor di dalam melakukan tugas audit. Menurut Fitriani (2012) menyatakan pengetahuan berperan terhadap *audit judgement*. Pengetahuan yang baik membuat auditor dapat membuat *audit judgement* yang profesional. Pokok bahasan diatas merupakan latar belakang peran tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan pengetahuan audit terhadap *audit judgement*.